



IMPLEMENTASI PERENCANAAN PEMBELAJARAN OLEH GURU PAI POLA PEMBELAJARAN DARING BERDASARKAN KURIKULUM 2013 DI SMAN 1MALANG

Deajeng Putri Devi¹, Anwar Sa'dullah², Sulistiyono³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: 1deajengp0@gmail.com, 2anwars@unisma.ac.id,
3muhammad.sulistiono@unisma.ac.id

Abstract

There are many problems in various field with the development of this era, especially aducation. The pandemic period changed all arrangements in the learning system, found many obstacles and problems in learning. One of them is change in the mechanics of the implementation of learning, which was originally carried out in schools, is now carried out online or remotely through an agreed platform. The learning process can be said to be successful if the planning is designed as well and systeatically as possible. It is quite impressive for teachers to plan online pattern learning which later must rely be applied to students according to the objectives, moreover PAI subjects do not only talk about knowledge but attitudes will be more important in the learning objectives. State high school 1 Malang is the top ten best high schools in the academic field, of course it will be an axample for others as to what learning planning is wrapped up to produce good learning so as to give birth to students who are still able to complete during te Covid-19 pandemic. Apart from various obstacles and support in making lesson plans, teachers and students and even all actors in schools must be able to collaborate and harmonize online learning.

Keywords: Lesson Planning, Islamic religious education teacher, Online Pattern Learning.

A. Pendahuluan

Pembelajaran yaitu sebuah pelaksanaan dari sebuah program yang terencana, yang didalamnya terdapat sebuah aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas pembelajaran ini, seorang pendidik dan peserta didik harus sama-sama bekerja sama dalam mencapai tujuan, harus memiliki komunikasi yang baik agar indikator pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Sejatinya, seorang pendidik harus mampu mendidik dan merubah peserta didik yang mana

perubahan itu dapat menumbuh kembangkan rasa ingin belajar dan sadar pentingnya belajar, sehingga apa yang dipelajarinya dapat diimplementasikan dan dirasakan kemanfaatannya sebagai persiapan apa yang diharapkan. Pembelajaran sangat memperhatikan bagaimana cara mengorganisasi isi dan mengelola pembelajaran dan tujuan yang hendak dicapai siswa dalam pembelajaran tersebut. Ragam dan Smith dalam Jaya (2019:8) mengatakan bahwa juga mendefinisikan perencanaan pembelajaran berkaitan dengan proses yang sistematis dalam menterjemahkan prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran ke dalam suatu perencanaan materi dan kegiatan pembelajaran. jadi, perencanaan pembelajaran adalah suatu proses mempersiapkan pembelajaran secara sistematis yang sesuai dengan prinsip-prinsip dan langkah langkah tertentu serta pemilihan pengkondisian belajar untuk tercapainya suatu tujuan.

Pada penelitian di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kampar Timur, implementasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran oleh guru Pendidikan Agama Islam tergolong cukup, dengan potensi para guru yang cukup memahami cara pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. ada juga sebagian yang kurang faham tentang penyusunannya. Para guru berpedoman terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran saat belajar mengajar, namun terkadang juga lupa untuk membawa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran saat mengajar, melakukan berbagai pelatihan dan seminar tentang pendidikan dan metodologi pembelajaran karena para guru Agama masih ada yang pendidikannya D2. Pada penelitian terdahulu mengatakan bahwa guru perlu mengadakan analisis terhadap karakteristik peserta didik sebelum melakukan aktivitas pembelajaran. Inilah langkah awal yang dilakukan untuk merencanakan proses pembelajaran. kemudian, menyiapkan bahan ajar secara tertulis maupun tidak. Pembelajaran harus direncanakan seefektif dan seefisien mungkin agar tercapailah tujuan pembelajaran dan dapat diterima oleh peserta didik dengan baik. Diharapkan

kepada pelaku pendidikan khususnya pada guru dituntut untuk kreatif dan profesional mungkin untuk mengembangkan pendidikan. diharapkan juga untuk sesuai dengan prosedur yang telah dibuat dan sesuai dengan kebutuhan dalam pendidikan. (Nazarudin, 2011: 39)

Suasana belajar saat ini hanya bisa dilakukan secara jarak jauh atau dalam jaringan yang mana proses pembelajaran dilakukan melalui media komunikasi. Dengan memanfaatkan teknologi yang menggunakan internet, interaksinya dapat diakses secara fleksibel yang dapat memudahkan guru dan siswa pada proses pembelajaran namun tidak dengan cara *face to face*.

Dalam perencanaannya, materi dapat ditempuh secara keseluruhan sesuai dengan tujuan, namun kenyataannya pada pembelajaran pola daring ini tidak semua materi dapat tersampaikan karena penyampaian materi dalam satu pertemuan atau tiga jam pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas satu jam pelajaran hanya 25 menit jadi pada satu kali pertemuan hanya 75 menit. Kemudian, materi dapat diterima dan dipelajari oleh siswa, namun kenyataannya siswa tidak mempelajarinya hanya saat ujian saja untuk menemukan jawaban di soal. Lalu, dalam perencanaannya siswa dapat mengikuti serangkaian pembelajaran dari awal hingga akhir, namun kenyataannya siswa terkadang keluar dari room kelas daring karena bosan dengan kegiatan pembelajaran dalam jaringan, juga sebagian terkendala oleh signal dan keadaan handphone yang dimiliki. Selain itu, guru dapat mendesain pembelajaran sebaik mungkin yang tepat pada sasaran, namun kenyataannya guru membuat RPP disela-sela waktu kosongnya yang singkat karena guru juga mengerjakan hal lain seperti membuat materi, membuat soal, dan lain-lain.

Dari adanya realita diatas, peneliti merasa perlu mengadakan penelitian bagaimana wujud adanya dari perencanaan pembelajaran pola daring ini. Dalam hal ini peneliti memfokuskan penelitian pada implementasi dengan keberhasilan pembelajaran siswa dalam proses pembelajaran pola daring yang sesuai dengan

prinsip-prinsip pengembangan kurikulum 2013. Oleh karena itu peneliti tertarik meneliti tentang "Implementasi Perencanaan Pembelajaran oleh Guru Pendidikan Agama Islam Pola Daring di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Malang".

B. Metode

Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena dalam prosedur penelitiannya menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis yang dikumpulkan berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku atau kegiatan yang diamati. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus yang mana peneliti meneliti secara mendalam, menyeluruh, dan mendetail secara terus-menerus sehingga didapatkan pemahaman mendalam terkait suatu kejadian yang diteliti.

Penelitian dilakukan pada bulan maret 2021. Pada penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Malang, terletak di jalan Tugu No. 1, Kiduldalem, Kecamatan Klojen, Kota Malang, Jawa Timur. Dalam penelitian ini yang menjadi narasumber adalah wakil kepala sekolah bagian kurikulum, satu guru PAI, serta tiga siswa kelas XI MIPA 4 di SMA Negeri 1 Malang. peneliti melakukan wawancara dan observasi langsung ke lapangan dengan mengikuti jam pelajaran PAI dengan masuk pada aplikasi online yang digunakan saat itu. Peneliti juga mengambil data dengan dokumentasi juga studi dokumentasi tentang identitas sekolah, sejarah sekolah, visi dan misi sekolah, serta pendidik di sekolah.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Perencanaan Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Pola Pembelajaran Daring di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Malang

Perencanaan pembelajaran terdiri dari kata "perencanaan" dan "pembelajaran". Enoch dalam Ananda (2019:1) pengertian perencanaan adalah suatu proses mempersiapkan hal-hal yang akan dikerjakan pada waktu yang akan datang untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Begitu juga Keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat

ditentukan oleh suatu perencanaan pembelajaran yang telah dirumuskan secara matang sebab suatu perencanaan yang apabila dilakukan dengan baik, setengah keberhasilan pembelajarannya telah dapat dikatakan tercapai dan setengahnya lagi terletak pada pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru yang bersangkutan (Marwiyah, Alauddin, Khaerul, 2018:51). Jika proses pembelajaran berjalan terarah dan berkesinambungan sesuai dengan perencanaan, maka pembelajaran akan berlangsung secara efektif. Pada perencanaan pembelajaran terdapat kalender akademik, program tahunan, program semester, program minggu efektif, silabus, RPP serta UKBM, bahkan jurnal pembelajaran, absensi, dan format pembelajaran. Perencanaan-perencanaan diatas sebagai langkah-langkah yang dibuat guru untuk kegiatan di kelas sesuai dengan materi ajar berdasarkan kurikulum yang berlaku.

Di SMA Negeri 1 Malang bahwa perencanaan pembelajaran telah tersusun di awal semester. Hanya saja ada perubahan pada RPP karena disarankan dari Diknas untuk menggunakan RPP satu lembar serta dikarenakan masa pandemi covid-19 yang mengharuskan kegiatan dilakukan secara jarak jauh dari rumah masing-masing maka terdapat pembaharuan RPP daring. Pada perencanaan di RPP dibuat lagi karena menyesuaikan kondisi dan kebutuhan pada masa pandemi covid ini yaitu pembelajaran pola daring.

Seperti penelitian terdahulu pada tahun 2015 juga disampaikan bahwa penyusunan perangkat pembelajaran khususnya RPP dilakukan setiap awal semester yang disesuaikan dengan kondisi sekolah. Guru juga ditunjuk untuk mengikuti pelatihan perencanaan pembelajaran. Keberhasilan sebuah pembelajaran dapat dilihat dari kesistematian dalam penyusunan langkah yang akan dilakukan pada pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran agar siswa lebih aktif. Dengan demikian guru harus memiliki kemampuan dan sumber daya yang cukup untuk merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hal ini dibarengi dengan kegiatan-kegiatan guru guna meningkatkan pengetahuan dan kreatifitas dalam perencanaan pembelajaran yaitu dengan berbagai workshop dari Diknas. Dimana akan melahirkan sesuatu yang baru yang akan diberikan kepada siswa pada pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid-19 ini, sehingga siswa akan merasa tetap menyenangkan dalam pembelajaran.

2. Implementasi Perencanaan Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Pola Pembelajaran Daring Berdasarkan Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Malang

Menurut Dyer dikutip oleh Sulastri dalam Sabiq (2018:13) pendekatan saintifik meliputi 5M yang tentunya menyangkut: mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Selanjutnya 5M Pada implementasinya proses pembelajaran dilakukan berdasarkan juga pada pembelajaran pola daring dengan pendekatan ini. Pemerintah memberikan pilihan untuk tetap menggunakan kurikulum nasional, penyederhanaan KD, dan kurikulum darurat. Setiap sekolah boleh memilih pada pelaksanaan kurikulum daring ini. Begitu juga dengan SMA Negeri 1 Malang melakukannya dengan fleksibel, boleh memilih diantara ketiganya dalam mata pelajaran. Pada pelaksanaannya, mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti masih mampu menggunakan kurikulum.

Pada Yatmini (2016:176) menyebutkan komponen RPP berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, yang menjadi komponen inti adalah tujuan pembelajaran, langkah-langkah (kegiatan) pembelajaran, dan penilaian pembelajaran (assessment) yang wajib dilaksanakan oleh guru yaitu : (1) Identitas sekolah, (2) Identitas mata pelajaran, (3) Kelas/semester, (4) Materi pokok, (5) Alokasi waktu, (6) Tujuan pembelajaran, (7) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, (8) Materi pelajaran, (9) Metode pembelajaran, (10) Media pembelajaran, (11) Sumber belajar, (12) Langkah-langkah pembelajaran, (13) Penilaian hasil belajar.

Namun saat ini SMAN 1 Malang menggunakan RPP 1 lembar berdasarkan PERMENDIKBUD No.14 Tahun 2019 yang komponennya berisi tiga komponen penting dalam pembelajaran dan selain itu hanya sebagai pelengkap, yaitu: Tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan asesmen pembelajaran. Senada pada penelitian terdahulu pada tahun 2020, pada perencanaannya juga menggunakan RPP 1 lembar sesuai saran pemerintah. Kemudian dalam pelaksanaannya pembelajaran dilakukan melalui aplikasi dan diberikan berbagai tugas. Pembelajaran dilakukan dengan penerapan materi melalui video, aplikasi, penugasan tertulis dan praktik. Namun untuk pengumpulan tugas dilakukan langsung datang ke sekolah.

Pada implementasi perencanaan pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam pola pembelajaran daring berdasarkan kurikulum 2013 di Sekolah Menengah atas Negeri 1 Malang sebagai berikut:

a) Tahap awal/ Pendahuluan

- Siswa masuk ruang *meet*, salam, menanyakan kabar dan berdoa
Pembelajaran pola daring, pada mata pelajaran PAI khususnya, guru memakai aplikasi google meeting untuk tatap muka. Sebelum semuanya memasuki ruang *meet*, guru memberikan info di google classroom untuk melakukan absen kehadiran dan link *romm meeting*.
- Guru mengingatkan presensi
Setelah melakukan berdoa bersama, guru menyapa siswa, menanya keadaan, dan berbicara ringan. Kemudian kembali mengingatkan siswa untuk mengisi daftar hadir.
- Memotivasi siswa untuk tetap semangat belajar dimasa pandemi dan memaparkan pentingnya materi yang akan dibahas dan memberikan gambaran umum materi yang akan diberi, serta memberikan pertanyaan ringan terhadap materi yang telah dibahas.
- Guru memberikan pertanyaan seputar materi yang telah disampaikan pekan lalu dan memberikan stimulus mengenai materi yang akan disampaikan.

b) Tahap inti

- Guru meminta untuk mengamati
Siswa diberikan gambar, video, atau animasi yang berkaitan dengan materi berisi fenomena yang membutuhkan penjelasan (jika pembelajaran berbasis masalah). Namun biasanya guru meminta siswa untuk mengamati power point yang telah *disharescreen*.
- Guru meminta untuk mendengarkan penjelasan materi
Pada kegiatan ini, kebanyakan pada mata pelajaran PAI menggunakan metode ceramah dan diskusi kelompok besar karena dari jenis materi metode ini yang cocok digunakan. Kemudian juga akan sulit melakukan metode yang lain dengan kondisi pandemi saat ini.
- Menanya
Dibagian ini, siswa membuat pertanyaan-pertanyaan mengenai objek yang ada berdasarkan hasil dari pengamatan dan materi yang diberikan.
- Mengumpulkan informasi atau diskusi kelompok besar

Dari pertanyaan yang telah disusun, siswa dapat mengumpulkan berbagai informasi yang didapat dari pertanyaan yang ada.

- Mengolah informasi dan mengkomunikasikan hasil diskusi.
Ditahap ini siswa melakukan diskusi bersama karena sulit jika dilakukan berkelompok pada daring. Jadi, siswa memberikan simpulan atas informasi yang didapat terhadap pertanyaan dan permasalahan diatas. Terkadang guru juga meminta beberapa siswa untuk menyampaikannya.
- Guru meminta siswa untuk menyetorkan hafalan dalil tentang materi.

c) Tahap akhir/ Penutup

- Guru mengevaluasi kegiatan pembelajaran
- Guru memberikan informasi kepada siswa apa yang akan dilakukan atau ditugaskan pada pekan berikutnya.

Adapun pernyataan Jaya, (2019:36) ruang lingkup Pendidikan Agama Islam secara garis besar mewujudkan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara Hubungan manusia dengan Allah Swt, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan alam yang mana harus dilaksanakan secara menyeluruh dan terikat saling berkaitan satu sama lain. Yang termasuk dalam ruang lingkup pengajarannya yaitu dari segi Iman, Islam, dan Ihsan. Kemudian pengaturan hak dan kewajiban, serta sebagai khalifah fil 'ardh.

Sebagaimana yang dinyatakan oleh guru PAI di SMA Negeri 1 Malang bahwa untuk membentuk itu semua dibutuhkan pendekatan dan penyampaian materi yang kuat yang dapat menyentuh siswa. Karena pada dasarnya mata pelajaran ini bukan sekedar pengetahuan namun tentang keimanan terhadap Tuhannya lebih utamanya. Pada implementasinya pembelajaran jarak jauh ini sulit mengetahui seberapa yang didapat dari materi yang diberikan, guru hanya dapat melihat perubahan anak secara virtual saja.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Implementasi Perencanaan Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Pola Pembelajaran Daring di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Malang

Berdasarkan penelitian ini peneliti dapat menarik kesimpulan bahwasanya kendala dan pendukung yang mempengaruhi implementasi perencanaan pembelajaran guru PAI pada pembelajaran pola daring yaitu pada inovasi metode dan strategi yang digunakan serta jaringan internet.

Penelitian terdahulu pertama telah dilakukan pada tahun 2015 bahwa kendala dalam pembuatan dan pengimplementasian RPP adalah pada strategi pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa. Para guru merasa sangat kesulitan untuk menentukan dan membuat metode pembelajaran yang tepat dan menyenangkan, karena berada di kondisi pandemi yang tidak memperbolehkan satu sama lain antar siswa sehingga tidak mendapatkan kegiatan yang memang dirasa perlu untuk melakukan bersama-sama.

Pada masa pandemi ini pembelajaran dilakukan secara virtual atau jarak jauh yang mana kegiatan pembelajaran secara virtual ini pertama kali dilakukan oleh SMA Negeri 1 Malang, sehingga masih perlu adanya adaptasi dan konsistensi dalam proses pembelajaran. Sehingga banyak faktor juga yang menghambat pembelajaran seperti jaringan internet. Jaringan internet sebagai akses utama pada pembelajaran daring bahkan sebagai syarat. Tidak adanya jaringan internet maka tidak berjalan pula pembelajaran ini.

Berdasarkan yang diungkapkan oleh guru PAI di SMAN 1 Malang bahwa hambatan terbesar pada saat pembelajaran daring adalah metode dan jaringan internet. Pada metode, guru merasa kurang leluasa dan mengimplementasikan materi yang disampaikan. Apalagi mata pelajaran PAI yang memang benar-benar membutuhkan praktik dan keterampilan untuk pengaplikasiannya. Selain itu banyak metode ceramah pada mata pelajaran ini, sehingga ketika dilakukan pembelajaran daring siswa banyak yang mengabaikan penyampaian materi karena mereka merasa tidak terawasi. Begitu juga dengan jaringan internet, jaringan internet sebagai sesuatu yang sangat penting pada pembelajaran pola daring. Tidak adanya internet maka tidak akan berjalan proses pembelajaran. Banyak dari siswa yang kesulitan masalah internet karena secara geografis mereka tinggal ditempat yang berbeda.

Adapun yang memperkuat pendapat diatas adalah suatu garis-garis besar haluan yang ditempuh untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan, pada pembelajaran sebagai pola kegiatan guru dan siswa untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang telah ditentukan. Yang mana berupa perencanaan yang berisi tentang rangkauan kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan tertentu. (Sanjaya Wina dalam Tim Dosen PAI 2016: 176).

Begitu juga dengan masalah jaringan internet akan diperkuat oleh Permendikbud No. 109 tahun 2013 menegaskan bahwa pendidikan jarak jauh adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan media komunikasi. Pembelajaran jarak jauh atau daring dilakukan tidak bertatap muka secara langsung, tetapi melalui platform yang dapat

membantu proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh. (Handriani, 2020:498). Jadi pembelajaran daring menggunakan berbagai aplikasi, video online, teks online, kelas virtual, dan lain-lain yang dapat diakses melalui internet.

Dari semua pernyataan di atas bahwasanya kendala yang didapatkan dan diterima oleh guru merupakan tantangan ataupun usaha yang dapat dilakukan oleh guru pada pembelajaran pola daring pada masa pandemi covid-19. Pendidik harus mampu memberikan dan menyampaikan sesuai dengan apa yang telah direncanakan dengan waktu pembelajaran daring yang dipersingkat juga dengan kendala lain yang menghambat. Siswa juga harus berusaha melakukan pembelajaran semaksimal mungkin dengan keterbatasan yang ada seperti cara belajar yang berulang-ulang dilakukan, kondisi untuk mengakses kurang stabil serta disamping tugas online yang juga sama banyaknya juga rasa malas harus diminimalisir dalam belajar karena pengawasan guru hanya melalui virtual.

D. Simpulan

Seperti yang sudah peneliti jelaskan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian ini yang membahas tentang Implementasi Perencanaan Pembelajaran Oleh Guru Pendidikan Agama Islam Pola Daring Berdasarkan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Malang, sebagai berikut: (1) Perencanaan pembelajaran secara keseluruhan telah dibuat oleh guru sebelum memasuki minggu-minggu efektif mulai dari analisis minggu efektif sampai RPP. Semua telah disiapkan secara matang. Namun saat pandemi covid-19 datang, satu komponen perangkat pembelajaran berubah di SMAN 1 Malang yaitu RPP. Pada masa pandemi covid-19 SMAN 1 Malang menggunakan RPP daring sekaligus RPP satu lembar. Ini dilakukan karena disarankan oleh pemerintah. Pembuatan RPP daring dilakukan guru saat awal masa pandemi. Dua pekan awal masa pandemi, pembelajaran sekolah terhenti karena adaptasi lingkungan dan keadaan juga penentuan proses pembelajaran akan berlangsung seperti apa. Dua pekan itu para guru membuat RPP daring untuk satu pekan ke depan yang kemudian diimplementasikan lalu disela-sela waktu istirahat guru membuat RPP sampai akhir semester. Hal ini dilakukan untuk menyiapkan jika daring masih akan terus berlanjut juga mengantisipasi saat guru tidak sempat membuat RPP pada setiap harinya dikarenakan banyak yang dilakukan guru untuk mempersiapkan pembelajaran pola daring. (2) Implementasi perencanaan pembelajaran dilakukan oleh guru dengan efektif sesuai dengan RPP yang dibuat, namun untuk penanaman dan pembentukan karakter belum terlaksana secara penuh pada pembelajaran pola daring. Dengan adanya kurikulum dari

pemerintah saat pandemi, SMAN 1 Malang melakukannya dengan fleksibel dan masih mampu menggunakan kurikulum nasioanal dan akan menyederhanakan KD pada mata pelajaran dan materai yang dirasa tidak mencukupi. (3) Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi perencanaan pembelajaran meliputi faktor pendukung dan penghambat. Berikut adalah faktor-faktornya: faktor pendukung yaitu adanya persiapan yang matang, workshop RPP daring, fasilitas penunjang daring, serta guru dan siswa yang pandai bidang IT. Kemudian faktor penghambat yaitu waktu pembuatan RPP diawal pandemi mengakibatkan pembelajaran terhenti, jaringan internet yang kurang stabil, finansial, *handphone*/pc yang kurang memadai, tugas secara online, kemalasan anak dan kurangnya kreatifitas, metode pembelajaran yang terbatas, serta penyingkatan waktu.

Daftar Rujukan

- Jaya. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: Fakuktas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Sumatera Utara.
- Nazarudin. (2011). *Implementasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Oleh Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 01 Kampar Timur Kabupaten Kampar*. Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Ananda. (2019) *Perencanaan Pembelajaran*. Cet. I. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- Marwiyah, dkk. (2018). *Perencanaan Pembelajaran Kontemporer Berbasis Penerapan Kurikulum 2013*. Cet. I. Yogyakarta: Deepublish.
- Sabiq. (2018). *Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Salatiga: Linsser Media.
- Yatmini. (2016). *Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Penyusunan RPP yang Baik dan Benar Melalui Pendampingan Berbasis KKG Semester Satu Tahun 2016/2017 di SD Negeri Model Mataram*. Jurnal Ilmiah Mandala Education, Vol. 2 (2), 177.
- Dosen, PAI tim. (2016) *Bunga Rampai Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Handarini dan Wulandari. (2020). *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19*. Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran. Volume 8 (3), 498.